

**”ANALISIS POPULASI DAN SEBARAN RUSA TIMOR
(*Rusa timorensis*) DI TAMAN WISATA ALAM PULAU RUSA,
KECAMATAN PANTAR BARAT LAUT, KABUPATEN ALOR,
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**

**“POPULATION AND DISTRIBUTION ANALYSIS OF TIMOR DEER
(*Rusa timorensis*) IN RUSA ISLAND NATURAL TOURISM PARK, PANTAR BARAT SUB-
DISTRICT, ALOR REGENCY,
EAST NUSA TENGGARA PROVINCE”**

Oleh

Karel Febryanto Buling¹⁾, Maria M. E. Purnama²⁾, Fadlan Pramatana³⁾

¹⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana,

²⁾ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana,

³⁾ Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana,

Email penulis: karelfebryanto.buling@gmail.com

ABSTRACT

Timor deer (*Rusa timorensis*) is a type of tropical deer originating from Java, which has a fairly wide distribution in Indonesia. Rusa Island is one of the areas in Alor Regency which has a fairly large forest area and can provide a source of food or animal needs so that it becomes a habitat for Timor deer. This study aims to determine the level of population density and distribution of the Timor deer (*Rusa timorensis*) in the Rusa Island Nature Park.

The data collection method used in this research is the concentration count method. Observations were made at a point as a place for animal encounters, then along the observation point the number of deer individuals found was recorded with 2 times of observation, namely morning and afternoon. The data obtained were analyzed using the formula for density or abundance, sex ratio, analysis of vegetation and distribution.

The results showed that the number of Timor deer population encounters at the Pulau Rusa TWA was 26 with 11 males and 15 females with a density of 1.17 tails/ha. In terms of sex ratio, the population structure of the deer shows that the ratio of male and female deer is balanced because there are more female deer than males. The distribution of Timor deer (*Rusa timorensis*) in the area is influenced by vegetation and TWA. Deer Island has a savanna habitat type and several types of plants that can be used as shelter.

Keywords: Timor deer; population; distribution; vegetation; deer island TWA

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam hayati yang tinggi, baik flora maupun fauna. Namun, keanekaragaman hayati tersebut semakin menurun, akibat adanya perburuan satwa liar terutama yang memiliki nilai komoditi ekonomi tinggi (Kayat *et al.*, 2017). Keanekaragaman adalah variabilitas antara makhluk hidup dari semua sumberdaya, termasuk di daratan, ekosistem-ekosistem perairan dan kompleks ekologis termasuk juga keanekaragaman dalam spesies di antara spesies dan ekosistemnya.

Pelestarian keanekaragaman sumber daya hayati perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kepunahan. Pemerintah Indonesia memberlakukan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya.

Satwa liar memerlukan suatu habitat yang cocok untuk dapat melakukan berbagai aktivitasnya. Dengan demikian habitat merupakan kawasan yang terdiri atas berbagai komponen fisik maupun biotik yang merupakan suatu kesatuan dan di pergunakan sebagai tempat hidup serta berkembang biak hidup satwa liar (Wiersum, 1973 *dalam* Rumakar *et al.*, 2019). Komponen pendukung habitat terhadap Rusa Timor (*Rusa timorensis*) yaitu luas kawasan, jenis-jenis vegetasi sebagai pakan, tempat berlindung dan sumber air yang meliputi genangan-genangan air hujan yang mendukung keberlangsungan hidup Rusa (Rumakar *et al.*, 2019). Komponen-komponen tersebut umumnya dijumpai pada vegetasi hutan dan vegetasi savanna. Potensi air dan makanan yang melimpah serta ruang yang memadai untuk berlindung dan kawin menjadikan satwa dapat bertahan menempati tempatnya. Bila terjadi perubahan pada vegetasi tersebut sampai diluar batas toleransi kehidupan satwa, maka akan mengakibatkan satwa liar tersebut berpindah

atau bahkan terjadi kematian (Soemarwoto, 1989 *dalam* Rumakar *et al.*, 2019). Keadaan ini menimbulkan dampak terhadap penurunan satwa liar.

Rusa merupakan salah satu kekayaan satwa yang ada di Indonesia, terdiri dari empat spesies endemik yaitu: Rusa Muntjak (*Muntiacus muntjak*), Rusa Bawean (*Axis kuhlii*), Rusa Sambar (*Rusa unicolor*) dan Rusa Timor (*Rusa timorensis*). Rusa Timor (*Rusa timorensis*) merupakan salah satu jenis Rusa tropis yang berasal dari Jawa, yang memiliki penyebaran cukup luas di Indonesia baik di habitat aslinya maupun di penangkaran. Rusa Timor (*Rusa timorensis*) secara umum dapat hidup di hutan primer maupun sekunder.

Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Rusa, terletak di Kecamatan Pantar Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. TWA Pulau Rusa mempunyai luas wilayah 1384,65 (Ha). Pada tahun 2002 kawasan tersebut ditetapkan sebagai TWA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 8820/Kpts-II/2002. Pulau Rusa merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Alor yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas dan dapat menyediakan sumber pakan atau kebutuhan satwa sehingga menjadi sebuah habitat bagi Rusa Timor.

Berdasarkan hasil wawancara petugas di lapangan didapati bekas jeratan, tulang-tulang Rusa dan Feses anjing peliharaan yang digunakan masyarakat untuk berburu satwa Rusa di Taman Wisata Alam Pulau Rusa. Hal tersebut menunjukkan dampak yang negatif berpengaruh terhadap kehidupan populasi Rusa di sekitar kawasan. Menurut Masy'ud *et al.*, 2007, secara umum populasi diindikasikan terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu akibat kerusakan habitat dan tekanan perburuan. Menurut (Takan djandji, 2007 *dalam* Fauziah, 2018), Rusa Timor merupakan satwa yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai satwa penghasil daging, kulit dan ranggah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepadatan pulasi, sebaran dan potensi habitat Rusa Timor

(*Rusa timorensis*), di Taman Wisata Alam Pulau Rusa, Kabupaten Alor.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2021 di Taman Wisata Alam Pulau Rusa, Kecamatan Pantar Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.2 Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah alat tulis, jam tangan, kamera, binokuler, kompas, *tally sheet*, *gps (Global Positonig System)*, pita meter, tali rafia, sedangkan bahan yang digunakan untuk sebagai obyek penelitiannya adalah satwa Rusa Timor di TWA Pulau Rusa, Kecamatan Pantar Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.3 Metode Pengambilan Data

Data perjumpaan dengan Rusa Timor di ambil dengan pengamatan langsung dengan metode titik konsentrasi (*consentration count*) (Alikodra, 1990). Prosedur pengamatan terkonsentrasi (*consentration count*)

- Melakukan observasi lapangan
- Pengamatan dilakukan pada suatu titik sebagai tempat perjumpaan satwa. Pengamatan dapat dilakukan di tempat yang tersembunyi sehingga tidak mengganggu aktifitas satwa.
- Sepanjang titik pengamatan dicatat jumlah individu Rusa yang ditemukan, struktur populasi berdasarkan jenis kelamin (jantan dan betina) dilihat dari ada tidaknya tanduk dan umur, (dewasa, muda, dan anak) dilihat dari ukuran tubuh dan pertumbuhan tanduk. Waktu pengamatan Rusa dilakukan 2 kali pengamatan yaitu pada pagi hari

jam 08.00-10.00 WITA, siang hari jam 11.00-13.00 WITA.

- Koordinat titik (GPS) dimana Rusa ditemukan dicatat dan diplotkan ke dalam peta untuk menentukan daerah sebarannya.
- Pengumpulan data kondisi habitat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

2.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian antara lain:

1. Parameter Demografi Populasi Rusa

- Kepadatan Populasi
Kepadatan populasi didefinisikan sebagai jumlah individu per luas wilayah penelitian (Sampurna *et al.*, 2014)

$$D = \frac{\sum x_i}{L}$$

Persamaan pendugaan ukuran populasi yang digunakan adalah sebagai berikut (Bismark, 2011 dalam Pratiwi, 2015).

$$P = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- xi: jumlah individu yang dijumpai pada pengamatan ke – i (individu)
- n: jumlah ulangan pengamatan
- L: luas areal penelitian (hektar)
- P: populasi
- D: kepadatan
- y : satwa yang teramati

- Struktur Umur dan Seks Ratio
Seks ratio adalah perbandingan jumlah jantan dan betina pada suatu populasi (Alikodra, 2000 dalam Sampurna *et al.*, 2014).

$$R = \frac{J_i}{B_i}$$

Keterangan:

- Ji = jumlah betina yang ditemui
- Bi = jumlah jantan yang ditemui
- R = Nilai dugaan sex ratio

2. Sebaran Rusa (*Rusa timorensis*)

Untuk analisis data sebaran Rusa Timor (*Rusa timorensis*) digunakan GPS dalam pengambilan titik kemudian di petakan untuk menentukan sebaran Rusa Timor di TWA Pulau Rusa.

3. Analisis Habitat

Untuk menginventarisir data habitat dilakukan analisis vegetasi dengan rumus
 $INP = KR + FR + DR$ (untuk tiang dan pohon)
 $INP = KR + FR$ (untuk tingkat semai dan pancang)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepadatan Populasi Rusa Timor (*Rusa timorensis*)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap populasi Rusa Timor pada beberapa titik sebagai acuan lokasi pengamatan yang

berada di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa, Pada spot 1 terdapat 12 ekor dan pada spot 2 sebanyak 14 ekor dengan luas 22.20 Ha. Lokasi pengamatan dibagi menjadi dua titik. Kedua titik tersebut merupakan tempat yang dijadikan rusa sebagai tempat untuk makan, tempat untuk beristirahat dan aktifitas lainnya.

3.2 Jumlah Kelompok Rusa Timor (*Rusa timorensis*)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari kedua titik pengamatan konsentrasi diperoleh Rusa dengan pengelompokan berdasarkan kelas umur yaitu, titik pengamatan 1 dengan jumlah masing-masing 4 ekor jantan dewasa, 4 ekor betina dewasa dan 1 ekor jantan muda dan 3 ekor betina muda. Titik pengamatan 2 diperoleh Rusa masing-masing 5 ekor jantan dewasa, 5 ekor betina dewasa, 1 ekor jantan muda, dan 3 ekor betina muda.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Serta Pengelompokan Umur Anggota Kelompok

No	Titik Pengamatan	Komposisi Kelompok				
		Jantan		Betina		Anak
		Muda	Dewasa	Muda	Dewasa	
1	1	1	4	3	4	-
2	2	1	5	3	5	-

Data populasi yang dikumpulkan selama penelitian ini didapatkan kisaran dugaan

populasi pada kedua Titik 1 dan Titik 2 yaitu: 4 individu (tabel 2).

Tabel 2. Rata-Rata Kepadatan Populasi Rusa Timor

No	Titik Pengamatan	Ulangan	Jumlah Individu	Kepadatan Individu/ Ha	Dugaan Populasi	Standar Deviasi
1	Titik Pengamatan 1 dan 2	7	26	1.17	4	1.479

Berdasarkan pengamatan populasi Rusa Timor pada titik 1 dan titik 2 menentukan bahwa jumlah perjumpaan populasi Rusa Timor pada kedua titik adalah 26 individu.

Kepadatan populasi Rusa Timor di Taman Wisata Alam Pulau Rusa pada kedua titik adalah 1.17 ekor/ha (luas daerah

penelitian 22.20 ha). Dengan standar deviasi 1.479.

3.3 Struktur Umur dan Sex Ratio

Struktur umur populasi Rusa di Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa menunjukkan distribusi kelas umur yang didominasi kelas umur pre-reproduktif dengan jumlah individu pre-reproduktif adalah 18 ekor dewasa sedangkan jumlah individu fase reproduktif muda adalah 8 ekor. Menurut (Darmawan *et al.*, 2005 dalam Fairuztania, 2017) komposisi pada saat jumlah kelompok umur reproduktif (muda dan anak) paling besar maka akan mengalami pertumbuhan populasi yang cepat pada periode mendatang. Menurut Alikodra,

1990 dalam Kanggiras, 2009 menyatakan bahwa perbandingan antara kelas umur anak, muda dan dewasa adalah 1:1:7. Murwanto, *et al* 2000 dalam kanggiras, 2009 di pulau Rumberpon, menemukan perbandingan kelas umur anak, muda dan dewasa Rusa Timor adalah 4:5:1.

Berdasarkan pengamatan terhadap populasi Rusa Timor di Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa di bagi kedalam beberapa kategori yaitu, dewasa (jantan dan betina), muda (jantan dan betina) (tabel 3).

Tabel 3. Struktur Umur dan Sex Ratio

No	Titik Pengamatan	Komposisi Kelompok				Sex Ratio
		Jantan		Betina		
		Muda	Dewasa	Muda	Dewasa	
1	1	1	4	3	4	5:7
2	2	1	5	3	5	3:4

Pada tabel 3 perbandingan jumlah jantan dan betina (sex ratio) pada titik 1 dan 2 memiliki perbandingan sex ratio 5:7 (1:1.4) yang menunjukkan 5 individu jantan Rusa Timor dapat mengawini sampai 7 individu betina Rusa Timor. Hasil berbeda pada titik 2 yang memiliki perbandingan sex ratio 3:4 (1:1.3) yang menunjukkan 3 individu jantan Rusa Timor dapat mengawini sampai 4 individu betina Rusa Timor. Alikodra (1990) menyatakan bahwa sex ratio jantan dan betina yang normal untuk Rusa-Rusa di Indonesia adalah 1:2-3.

Murwanto, *et al* (2000) di pulau Rumberpon, menemukan perbandingan sex ratio Rusa jantan dan betina adalah 1:3. Hasil penelitian Andoy (2002) di Taman Nasional Wasur Marauke menunjukkan bahwa sex ratio jantan dan betina Rusa Timor adalah 1:0.56. Nugraha (2004) menyatakan bahwa sex ratio satu kelompok Rusa tropis adalah 2 (dua) pejantan untuk melayani 12-20 ekor betina.

Komposisi populasi Rusa dikawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa lebih banyak berjenis kelamin betina dibandingkan jantan. Dari segi sex ratio, struktur populasi Rusa tersebut menunjukkan bahwa perbandingan Rusa jantan dan betina

seimbang. Menurut Masy'ud *et al*, 2007 dalam Fauziah, 2018 komposisi nisbah kelamin (sex ratio) yang tidak seimbang memberikan indikasi tentang kemungkinan semakin kecilnya peluang efektivitas perkembangbiakan Rusa, karena kemungkinan terjadi persaingan pejantan saat memasuki musim kawin.

Berdasarkan data pengamatan di lapangan Komposisi sex ratio seimbang memberikan indikasi peluang perkembangbiakan Rusa dikarenakan kemungkinan tidak terjadi persaingan antara pejantan dalam mendapatkan pasangannya saat memasuki musim kawin, karena Rusa berjenis kelamin betina lebih banyak dari pada jantan. Dalam persaingan pejantan kemungkinan tidak memperebutkan betina saat masa reproduksi sampai berlalunya musim kawin sehingga keberhasilan reproduksi tidak menurun. Struktur piramida dimana komposisi populasi Rusa jantan dewasa lebih sedikit dari Rusa betina peluang ancaman kepunahannya lebih rendah

3.4 Kondisi Habitat

Habitat merupakan tempat hewan untuk dapat hidup dan berkembang biak secara alami. Aktivitas Rusa Timor sangat di pengaruhi oleh kondisi vegetasi habitat dimana fungsi dari habitat bukan hanya sebagai penyedia pakan tetapi juga sebagai

penyedia air dan cover. Taman Wisata Alam Pulau Rusa memiliki tipe habitat savana (Padang rumput) yang digunakan oleh Rusa Timor dalam setiap aktifitasnya.

Selain itu di Taman Wisata Alam Pulau Rusa memiliki beberapa jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai tempat berlindung (*shelter* dan *cover*).



Gambar 1. Tipe habitat Rusa Timor (*Rusa timorensis*) pada lokasi penelitian

1. Pakan

Rusa memerlukan makanan sebagai sumber energi untuk dapat hidup dan berkembang biak. Rusa Timor (*Rusa timorensis*) merupakan hewan pemakan rumput (*graser*), semak, daun (*browser*) dan pemakan buah (*frugitory*), (Rumakar, *et al.*, 2019).

Hasil penelitian di lapangan berhasil ditemukan jenis pakan yang dikonsumsi rusa adalah pucuk muda pada beberapa jenis tumbuhan tingkat semai dari jenis bidara dan kulit bidara yang masi muda juga mengkonsumsi daun pucuk muda jenis asam. Menurut (Syarief, 1974 dalam Saputra, 2021). Rusa dalam aktivitas makan rerumputan dan daun pohon yang masi muda. Rumput dan alang-alang mengalami kekeringan akibat musim kemarau di lokasi penelitian. Menurut (Alikodra 1979 dalam Marcus, 2006) mengatakan bahwa makanan harus tersedia bagi satwa, jika tidak ada makanan ataupun kurang dari jumlah yang dibutuhkan maka terjadi perpindahan satwa untuk

mencari daerah yang terdapat banyak makanan.

2. Sumber Air

Satwa liar memerlukan air untuk berbagai proses, diantaranya digunakan untuk pencernaan makanan dan metabolisme. Dari hasil penelitian di lapangan Rusa Timor (*Rusa timorensis*) di Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa mengkonsumsi air dari kubangan aliran kali yang telah mengering, dan juga mengkonsumsi air disekitaran pinggir pantai untuk mengasin dikarenakan air pada kubangan mengalami kekeringan pada saat musim kemarau. Menurut (Muar *et al.*, 2021) untuk mencukupi kebutuhan Rusa Timor (*Rusa timorensis*) mengkonsumsi air pada aliran sungai dan pantai.

3. Shelter

Rusa Timor selain membutuhkan Padang rumput juga membutuhkan semak-semak untuk berlindung,

pepohonan untuk berteduh dan adanya ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Djuwantoko 2003 dalam Saputra, 2021).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan aktifitas bermain Rusa Timor dapat ditemukan di sekitar kawasan yang di tandai dengan jejak kaki Rusa, Feses, dan seresah tanah dan rumput tidak beraturan. Selain itu juga di temukan pada kulit pohon bidara yang terkelupas akibat adanya gosokan tanduk Rusa untuk menandai kawasannya.

4. Cover

Hasil penelitian kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa yang habitatnya adalah Padang rumput dengan terdapat beberapa jenis tumbuhan yang hidup didalamnya digunakan oleh Rusa Timor (*Rusa timorensis*) sebagai tempat untuk tidur maupun beristirahat. Rusa di habitat alami memerlukan tempat berteduh dari panas dan hujan untuk melindungi diri dari musuh penyerang dan untuk tidur, serta istirahat (Syarief, 1974 dalam Kanggiras, 2009).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan tempat yang digunakan Rusa sebagai tempat istirahat adalah dibawah pohon, dan rerumputan. Dari tempat peristirahatan tersebut ditemukan rumput kering yang permukaannya menurun akibat tendes Rusa dan juga terdapat Feses Rusa pada lokasi tempat

beristirahat dan beberapa Rusa yang terdapat di bawa naungan pepohonan.

5. Predator

Keberadaan populasi Rusa Timor juga ditentukan oleh adanya predator. Predator yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah berupa kotoran-kotoran anjing-anjing milik masyarakat yang ditinggalkan berkeliaran secara liar dalam kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa. Menurut (Kurt, 1970 dalam Latupapua, 2006) mengatakan bahwa hewan pemangsa Rusa diantaranya serigala, harimau, kucing hutan dan anjing piaraan. Dari hasil penelitian di lapangan juga ditemukan jeratan yang dipasang untuk menangkap Rusa.

3.5 Komposisi Tumbuhan

1. Komposisi Tumbuhan di Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa

Vegetasi merupakan komponen habitat yang penting bagi keberlangsungan hidup Rusa Timor. Analisis vegetasi merupakan suatu cara mempelajari susunan atau komposisi jenis dan bentuk atau struktur vegetasi (Indriyanto, 2006 dalam Fairuztania, 2017). Data vegetasi pada habitat Rusa Timor di lokasi penelitian dilakukan dengan analisis vegetasi. Berdasarkan hasil penelitian di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa terdapat 8 jenis vegetasi (tabel 4).

Tabel 4. Jenis-Jenis Tumbuhan

No	Nama Lokal	Nama ilmiah
1	Asam	<i>Tamarindus indica</i>
2	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>
4	Kusambi	<i>Schleichera oleosa</i>
5	Kamo ^(A)	
6	Kukung ^(B)	
7	Kepapa ^(C)	
8	Bra ^(D)	

Ket.: (A, B, C, D) Nama Lokal

2. Analisis Vegetasi

a) Tingkat Pohon

Hasil perhitungan vegetasi tingkat pohon di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa didapatkan jenis Bidara (*Ziziphus mauritiana*) dengan INP tertinggi yaitu 86.67% sementara INP terendah yaitu kesambi (*Schleichera oleosa*) dengan nilai sebesar 8.70%. Jumlah vegetasi tingkat pohon sebesar 31 jenis.

b) Tingkat Tiang

Hasil perhitungan vegetasi tingkat tiang di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa didapatkan jenis Bidara (*Ziziphus mauritiana*) dengan INP tertinggi yaitu 156.51% sementara INP terendah yaitu kesambi (*Schleichera oleosa*) dengan nilai sebesar 7.23%. Jumlah vegetasi tingkat tiang sebanyak 45 jenis.

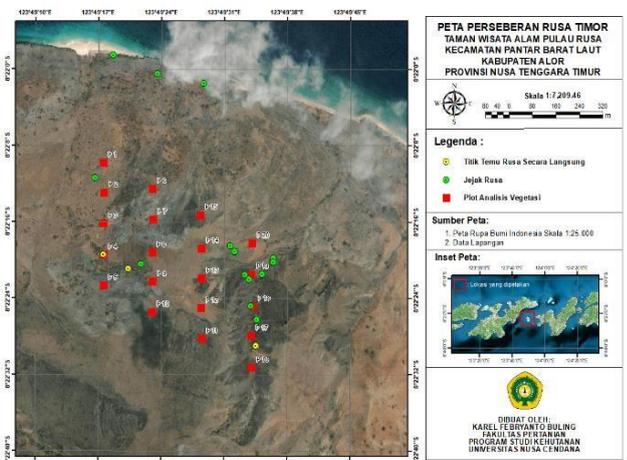
c) Tingkat Pancang

Hasil perhitungan vegetasi tingkat pancang di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa didapatkan jenis Bidara (*Ziziphus mauritiana*) dengan INP tertinggi yaitu 112.50% sementara INP terendah yaitu kukung dengan nilai sebesar 6.25%. Jumlah vegetasi tingkat pancang sebanyak 32 jenis.

d) Tingkat Semai

hasil perhitungan vegetasi tingkat semai di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa didapatkan jenis Bidara (*Ziziphus mauritiana*) dengan INP tertinggi yaitu 109.68% sementara INP terendah yaitu kamo dan kepa dengan nilai sebesar 12.90%. Jumlah vegetasi tingkat semai sebesar 31 jenis.

3.6 Sebaran Geografis Populasi Rusa Timor



Gambar 2. Peta Sebaran Rusa Timor

Sebaran dapat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan, kondisi cuaca, sumber air dan pelindung. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan baik perjumpaan langsung maupun tidak langsung di lokasi penelitian Rusa Timor tersebar di sekitar pengamatan maupun diluar titik pengamatan sehingga diperoleh gambaran titik koordinat sebaran populasi Rusa Timor di Taman Wisata Alam Pulau Rusa Kabupaten Alor berdasarkan gambar 2. Sebaran Rusa Timor tersebut dikarenakan Ketersediaan pakan di kawasan yang tersebar tidak merata, dan juga sumber air di kawasan yang mengalami kekeringan akibatnya Rusa Timor melakukan aktivitas minum menggunakan aliran air pantai untuk mengasin.

Pada umumnya satwa liar meninggalkan suatu jejak untuk menunjukkan keberadaannya di alam. Jejak-jejak yang ditemui pada saat penelitian adalah jejak kaki, Feses, dan gosokan tanduk Rusa pada pepohonan. Feses Rusa ditemukan ditempat terbuka dan dibawa pepohon yang dijadikan sebagai tempat makan dan juga tempat istirahat bagi Rusa Timor.

Perjumpaan Rusa secara langsung di lapangan di temui disekitar area tempat makan sekaligus tempat berlindung bagi Rusa dari terik sinar matahari. Area lokasi

penelitian Memiliki tipe habitat savana dan ditumbuhi oleh beberapa jenis pohon yang dijadikan sebagai tempat makan dan pelindung bagi Rusa Timur. Aktivitas yang teramati yaitu Rusa berjalan dan melakukan aktivitas makan dan berteduh di bawah pohon untuk terhindar dari terik matahari, yang terdiri dari beberapa betina dan jantan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa tentang Analisis Populasi Dan Sebaran Rusa Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepadatan populasi Rusa Timur (*Rusa timorensis*) di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa dengan luas 22.20 Ha adalah 26 ekor terdiri dari Rusa jantan 11 ekor dan Rusa betina 15 ekor.
2. Sebaran Rusa Timur (*Rusa timorensis*) di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Rusa dipengaruhi oleh vegetasi disekitar kawasan. Hasil analisis vegetasi yang teridentifikasi dan diduga sebagai tempat beristirahat dan aktivitas makan adalah vegetasi bidara (*Ziziphus mauritiana*) dan beringin (*Ficus benjamina*).
3. Taman Wisata Alam Pulau Rusa memiliki tipe habitat savanna (Padang rumput) dan beberapa jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai tempat *shelter* dan *cover* dan aktivitas makan adalah jenis vegetasi bidara (*Ziziphus mauritiana*) dan beringin (*Ficus benjamina*). Jenis vegetasi yang mendominasi dari tingkat pohon, pancang dan semai adalah vegetasi bidara (*Ziziphus mauritiana*) dengan INP tertinggi yaitu vegetasi tingkat tiang dengan nilai (156,51%) dan INP terenda yaitu vegetasi tingkat pohon dengan nilai (86,67%).

4.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pola penyebaran Rusa Timur (*Rusa timorensis*) di kawasan Wisata Alam Pulau Rusa, Kecamatan Pantar Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 1990. *Pengelolaan Satwa Liar*. Jilid I. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ditjen Dikti. Pusat Antar Universitas.
- Andoy E E S. 2002. *Studi Populasi Rusa Timur (Rusa timorensis) dan Perburuan Oleh Penduduk di Desa Poo, Tomer, dan Sota dalam Taman Nasional Wasur, Merauke. Manokwari (ID)*: Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Papua.
- Glen E Kangiras, 2009. *Pendugaan Daya Dukung dan Model Pertumbuhan Populasi Rusa Timur di Cagar Alam/Taman Wisata Alam Pananjung Pangandiran, Ciamis Jawa Barat*.
- Intan F. E. Muar *et al.*, 2021) *Habitat Rusa Timur (Rusa timorensis) di Desa Atiahu Kecamatan Siwalalat, Kabupaten Seram Bagian Timur*.
- Kayat, Pudyatmoko, S., Maksum, M., Imron, M.A. 2017. *Potensi Konflik Penggembalaan Kuda pada Habitat Rusa Timur (Rusa timorensis blainville 1822) di Kawasan Tanjung Torong Padang, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Ilmu Kehutanan. 10(2): 418.
- Marcus, 2006. *Studi Tentang Populasi Dan Habitat Rusa (Rusa timorensis) pada Areal Bekas Hph PT Barito di Desa Nguali Kecamatan Kao Kabupaten*

Halmahera Utara. Jurnal
Agroforestry Volume 1 Nomor 2.

Burhanuddin Masy'ud, Ricky Wijaya, dan Irawan Budi Santoso, 2007. *Distribusi, Populasi dan Aktivitas Harian Rusa Timor (Rusa timorensis) di Taman Nasional Bali Barat.*

Murwanto AG, Maturbong RA, pattiselano F 2000. *Pendugaan Populasi Rusa Timur (Rusa timorensis) di Padang Rumput Pulau Rumberpon.* Jurnal Media Konservasi, Vol VII, No. 1, Desember 2000.

Pratiwi P Widyaningrum, 2015. *Populasi Habitat dan Perilaku Jalak Putih (Sturnus melanopterus Daudin 1800) di Savanna Bekol Taman Nasional Baluran.*

Saiful Rumakar, M.M.S. Puttileihalat, A. Tuhumury 2019. *Populasi dan Habitat Rusa Timor (Rusa timorensis).* Jurnal penelitian kehutanan volume 13, Nomor 1 (40-56).

Syifa Fauziah, 2018. *Analisis Tingka Laku dan Produksi Rusa Timor (Rusa timorensis) Sebagai Hewan Domestika Yang Potensial.*

Semiadi G, Nugraha RTP, 2004. *Paduan Pemeliharaan Rusa Tropis,* Bogor: Pusat Penelitian Biologi LIPI

Zsa Zsa Fairuztania, Abdul Haris Mustari 2017. *Karakteristik Habitat dan Populasi Monyet Butung (Macaca ochreata). Di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Sulawesi Tenggara.*